

Perilaku pencarian informasi dalam menyelesaikan tugas akhir mahasiswa prodi manajemen pendidikan islam (mpi) angkatan 2019 uin maulana malik ibrahim malang menggunakan ellis model

Suci Maulidia

Program studi Perpustakaan Dan Ilmu Informasi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
e-mail: 210607110069@student.uin.-malang.ac.id

Kata Kunci:

Pencarian informasi; Model Ellis; mahasiswa; tugas akhir; akses informasi.

Keywords:

Information, seeking; Ellis Model; students; thesis; information access.

ABSTRAK

Informasi merupakan kebutuhan fundamental bagi setiap individu, terutama mahasiswa dalam mendukung aktivitas akademik seperti riset dan penyusunan tugas akhir. Perkembangan teknologi mempermudah akses informasi, tetapi juga menghadirkan tantangan dalam validitas dan relevansi sumber yang digunakan. Penelitian ini menganalisis perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan menerapkan Model Ellis. Model ini mencakup tahapan Starting, Chaining, Browsing,

Differentiating, Monitoring, Extracting, Verifying, dan Ending untuk memahami strategi pencarian informasi secara sistematis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa menghadapi kendala dalam tahapan Browsing dan Chaining akibat keterbatasan akses serta kesulitan menemukan informasi yang relevan. Namun, dengan penerapan strategi pencarian yang efektif, mahasiswa dapat meningkatkan validitas serta ketepatan data yang digunakan. Penelitian ini memberikan wawasan mengenai optimalisasi pencarian informasi akademik serta menawarkan rekomendasi bagi mahasiswa dan institusi dalam meningkatkan akses serta kualitas sumber informasi.

ABSTRACT

Information is a fundamental necessity for individuals, especially students, in supporting academic activities such as research and thesis writing. Technological advancements have facilitated information access but also present challenges in terms of source validity and relevance. This study analyzes the information-seeking behavior of students in the Islamic Education Management (MPI) program, class of 2019, at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang by applying the Ellis Model. This model comprises the stages of Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting, Verifying, and Ending to understand systematic information-seeking strategies. The findings indicate that students face challenges in the Browsing and Chaining stages due to limited access and difficulties in finding relevant information. However, by implementing effective search strategies, students can enhance the validity and accuracy of the data used. This study provides insights into optimizing academic information-seeking processes and offers recommendations for students and institutions to improve access and the quality of information sources.

Pendahuluan

Setiap individu memerlukan informasi guna memperkaya wawasan mereka. Tanpa informasi, seseorang cenderung kurang aktif, tetapi dengan memilikinya, mereka dapat lebih inovatif. Oleh sebab itu, akses terhadap informasi yang dibutuhkan menjadi sangat krusial. Saat ini, informasi tidak hanya berasal dari media cetak seperti buku, surat kabar, dan majalah, tetapi juga dari sumber digital seperti media sosial, e-book, e-jurnal, dan



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

lainnya (Nurfadillah, Muhammad, 2021). Berbagai aspek kehidupan mengandalkan teknologi informasi, sehingga digitalisasi menjadi suatu keharusan. Perubahan ini bertujuan untuk mempercepat proses serta meningkatkan keterbukaan dalam layanan public (Yunita, 2023).

Perkembangan teknologi yang memfasilitasi penyebaran informasi kerap menyulitkan pencari informasi dalam memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Yunita, 2017). Metode pembelajaran di perguruan tinggi mengharuskan mahasiswa untuk berperan aktif dan mandiri dalam mencari serta mengumpulkan informasi yang diperlukan guna menunjang kegiatan akademik mereka. Aktivitas akademik ini mencakup riset, publikasi ilmiah, serta penyelesaian tugas perkuliahan. Tingginya kebutuhan akan informasi mendorong mahasiswa untuk melakukan pencarian data. Selain itu, pencarian ini dilakukan karena literatur dibutuhkan dalam mendukung pembelajaran mandiri serta memperdalam pemahaman terhadap materi kuliah (Wulandari, 2022).

Menurut Rachma & Mardiana (2022) Akses media informasi memiliki pengaruh positif dan Kemajuan teknologi tidak bisa terelakkan (Rakhmawati, 2020). Perilaku pencarian informasi memiliki peran krusial dalam proses pembelajaran, terutama bagi mahasiswa yang sedang mengerjakan tugas akhir. Tugas akhir, yang umumnya berupa skripsi atau penelitian, mengharuskan mahasiswa untuk melakukan kajian mendalam. Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) angkatan 2019 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menghadapi tantangan dalam mengumpulkan, menganalisis, serta menyajikan informasi yang relevan. Proses ini tidak hanya memerlukan pemahaman terhadap materi akademik, tetapi juga keterampilan dalam menelusuri dan menilai data dari berbagai sumber.

Salah satu pendekatan yang kerap digunakan untuk memahami perilaku pencarian informasi adalah Model Ellis. Model Ellis menguraikan berbagai tahap dalam pencarian informasi, seperti memulai pencarian, menelusuri referensi, menjelajahi sumber informasi, mengevaluasi relevansi, memantau perkembangan informasi, mengumpulkan data, serta memeriksa keakuratan sumber. Dengan menerapkan model Ellis, dapat dipahami bagaimana mahasiswa MPI angkatan 2019 mengadopsi strategi pencarian informasi dalam menyelesaikan tugas akhir mereka. David Ellis mengemukakan model perilaku pencarian informasi, yang mencakup berbagai tahap yang dapat mendukung peneliti dalam mengarahkan fokus mereka pada suatu pendekatan guna memahami proses pencarian data (Ellis et al., 1993).

Analisis ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara mahasiswa MPI angkatan 2019 menelusuri informasi akademik dengan menerapkan Model Ellis dalam penyusunan tugas akhir mereka. Selain itu, penelitian ini juga mengungkap bagaimana Model Ellis dapat dimanfaatkan untuk menganalisis dan mengevaluasi proses pencarian informasi yang dilakukan. Hasil yang diperoleh diharapkan dapat memberikan wawasan lebih luas tentang strategi pencarian informasi yang efektif serta menawarkan rekomendasi bagi mahasiswa dan institusi akademik dalam meningkatkan akses serta kualitas sumber informasi yang digunakan dalam penelitian akademik. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan akademik mahasiswa, tetapi juga dapat mendukung penyempurnaan kurikulum dan metode pembelajaran di perguruan tinggi.

Pembahasan

Perilaku mencari informasi dimulai ketika ada keperluan seseorang terhadap informasi tertentu. mereka mulai melakukan pencarian informasi. mereka menghadapi tantangan akibat keterbatasan informasi yang dimiliki dibandingkan dengan kebutuhan. Keadaan ini mendorong proses pencarian informasi untuk mengisi kesenjangan tersebut. Belkin menggambarkan situasi ini sebagai kondisi yang problematis akibat ketidaksesuaian antara pengetahuan yang dimiliki dan informasi yang dibutuhkan (Subekti, 2010). Dalam penelitian ini, penulis menganalisis pola perilaku pencarian informasi yang diterapkan oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 dalam menyelesaikan tugas akhir mereka menggunakan Model Ellis. Model ini mengidentifikasi berbagai aspek pencarian informasi berdasarkan aktivitas yang dilakukan, seperti membaca, melakukan eksperimen di laboratorium, dan menulis makalah. Menurut Fathurrahman (2016), tahapan dalam proses pencarian informasi ini mencakup memulai, menghubungkan, menelusuri, memilah, memantau, mengekstrak, memverifikasi, dan menyelesaikan. Perilaku pencarian informasi mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 mengacu pada Model Ellis seperti yang dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dengan lima informan berikut ini :

Starting (Memulai)

Starting merupakan tahap permulaan di mana individu yang membutuhkan informasi mulai menelusuri topik tertentu dengan mempelajari literatur yang sesuai atau berdiskusi dengan pakar yang memiliki wawasan dalam bidang tersebut (Erlianti, 2020). Pada tahap *starting*, penulis meminta keterangan dari informan mengenai langkah pertama yang mereka lakukan saat membutuhkan informasi. Hasil wawancara dengan lima responden mengungkapkan tahapan awal dalam proses pencarian informasi sebagai berikut: Informan 1 menjelaskan: *"Jadi, pertama-tama, saya mau nyari informasi, paling gampang sih lewat internet. Saya biasanya penasaran banget sama hal-hal, jadi rasa ingin tahu itu yang bikin saya mulai nyari tahu lebih dalam. Terus saya suka ngecatet ide-ide atau pertanyaan yang saya pengen jawab. Gak lupa juga, buku sering jadi sumber bacaan pertam, apalagi buat dapetin konsep dasarnya. Nah, buat strategi, biasanya mulai dari searching di mesin pencari, terus liat situs yang keliatan kredibel. Jangan lupa juga ngecek ulang info yang di dapet biar gak salah."* (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023)

Jawaban diatas juga ditambah oleh informan 2 yang menjelaskan : *"Jadi, saya paling suka nyari info di internet, praktis banget kan? Kalo ada yang bikin penasaran, saya bakal cari tahu lebih lanjut. Nah, ide atau gagasan biasanya muncul waktu lagi browsing atau pas baca-baca artikel. Terus, buku juga penting, saya suka baca buku buat dapetin gambaran yang lebih lengkap. Nah, strategi saya ya, saya mulai dengan searching di mesin pencari, terus coba bandingin info dari beberapa sumber. Saya juga tanya temen-temen kalo bingung. Jadi relasi juga lumayan membantu."* (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023)

Pernyataan ini diperkuat oleh informan 3, 4, dan 5 yang menggunakan metode serupa dalam mencari informasi. Internet menjadi pilihan utama pada tahap awal pencarian, didorong oleh rasa ingin tahu. Mereka mencatat ide sebagai landasan, memanfaatkan

buku untuk memahami konsep dasar, serta menerapkan strategi pencarian melalui mesin pencari, situs terpercaya, dan verifikasi informasi. Selain itu, mereka juga mengandalkan jaringan sosial untuk memperoleh informasi tambahan. Tahap awal dalam Model Ellis mencakup pemanfaatan internet, dorongan rasa ingin tahu, pencatatan ide, referensi buku, strategi pencarian, verifikasi, dan keterlibatan jaringan sosial.

Chaining (Menghubungkan)

Chaining merupakan proses menelusuri keterkaitan antar literatur berdasarkan informasi yang telah diperoleh sebelumnya. Tujuan dari aktivitas ini adalah menemukan sumber informasi asli dengan merujuk pada kutipan yang terdapat dalam suatu karya tulis (Royan, 2014). Dalam tahap *Chaining*, penulis menanyakan kepada informan mengenai bagaimana mereka menerapkan chaining dalam proses pencarian informasi. Berdasarkan wawancara dengan lima orang, diperoleh jawaban yang menggambarkan tahapan chaining dalam pencarian informasi sebagai berikut:

Informan 1 menjelaskan :*"Nah, setelah dapetin info awal, saya coba untuk memahami informasi tersebut lebih dalam. Kalo ada yang gak ngerti, saya cari bahan klarifikasi tambahan. Terus, saya juga pasti ngecek reputasi informasi yang ditemuin. Saya percaya informasi yang berasal dari sumber yang udah terbukti kredibel. Saya cari info tambahan yang bisa ngebantu memahami topik lebih baik, dan pastiin info yang saya punya udah terbaru."* (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023). Jawaban diatas juga ditambah oleh informan 2 yang menjelaskan : *"Setelah kumpulin banyak info, saya coba mengaitkannya satu sama lain, gitu. Saya ingin memahami hubungan antara informasi-informasi itu. Terus, pastiin udah paham dengan informasi yang di temuin, kalo gak, saya cari bahan klarifikasi. Verifikasi itu penting banget, jangan asal percaya aja. Terus, selalu coba nambahin informasi dengan mencari sumber tambahan. Efektivitas waktu juga jadi pertimbangan biar gak buang-buang waktu."* (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023)

Informan 3, 4 dan 5 juga menegaskan bahwa mereka menerapkan metode pencarian informasi yang serupa. Pada tahap *Chaining*, informan menjalani proses yang membutuhkan tingkat fokus tinggi serta pemahaman mendalam terhadap informasi yang diperoleh. Mereka berupaya mengklarifikasi detail yang kurang jelas atau ambigu. Dalam tahap ini, verifikasi informasi menjadi aspek krusial untuk memastikan bahwa sumber yang digunakan autentik dan dapat diandalkan. Selain itu, para informan mengutamakan informasi terkini, mencari sumber tambahan, dan menilai kredibilitas data untuk pemahaman yang lebih mendalam. Mereka juga mengutamakan efisiensi waktu dengan strategi pencarian aktif, verifikasi cermat, dan fokus pada data terbaru, sehingga dapat membangun pemahaman yang lebih akurat.

Browsing (Menelusuri)

Browsing merupakan tahap pencarian informasi yang bersifat lebih terarah atau secara langsung difokuskan pada topik atau kebutuhan informasi tertentu (Wulandari, 2022). Pada tahap *Browsing*, penulis menanyakan kepada informan mengenai proses penelusuran informasi yang mereka lakukan. Hasil wawancara dengan lima orang mengungkapkan tahapan dalam proses pencarian informasi sebagai berikut:

Informan 1 menjelaskan : *"Saat saya melakukan proses Browsing, saya sering memanfaatkan media digital, terutama situs web yang terpercaya. Selain itu, media cetak seperti buku juga tetap menjadi sumber informasi penting. Saya cenderung mencari informasi dari berbagai media, baik cetak maupun digital, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap. Selama browsing, saya sangat berhati-hati terhadap kevalidan informasi yang saya temui, dan jika ada ketidakjelasan, saya mencari bahan klarifikasi tambahan. Saya juga selalu memeriksa kefaktualan informasi tersebut. Selain itu, saya berusaha untuk memahami informasi yang saya temukan, dan dalam beberapa kasus, relasi dan kolaborasi dengan orang lain juga membantu dalam proses ini."* (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023).

Jawaban diatas juga ditambah oleh informan 2 yang menjelaskan : *"Saat menjalani tahap Browsing, saya lebih suka memanfaatkan media digital. Sumber informasi yang saya temukan di internet umumnya menjadi titik awal pencarian saya. Namun, buku dan sumber media cetak juga penting untuk mendapatkan pandangan yang lebih dalam. Selama browsing, saya sangat memperhatikan kevalidan informasi yang saya akses dan mencoba untuk memverifikasi kebenarannya. Kefaktualan informasi juga menjadi fokus perhatian saya. Terkadang, jika ada keraguan, saya mencari klarifikasi dan bahan tambahan untuk memahami informasi tersebut secara lebih baik. Saya juga berusaha menjalin relasi yang dapat membantu dalam proses pencarian dan pemahaman informasi."* (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023).

Informan 3,4, dan 5 juga lebih mengutamakan media digital sebagai sumber utama dalam mencari informasi. Mereka menyadari bahwa internet menawarkan kemudahan serta akses cepat terhadap informasi yang dibutuhkan. Namun, mereka juga mengakui bahwa media cetak, seperti buku, tetap memiliki peran penting dalam proses pencarian informasi. Selama tahap Browsing, semua informan menunjukkan kepedulian tinggi terhadap keakuratan informasi yang mereka peroleh. Mereka berupaya memastikan bahwa informasi yang diakses dapat dipercaya dan memiliki kualitas yang baik. Mereka memverifikasi informasi, mencari sumber tambahan jika perlu, dan mengutamakan data terbaru untuk memperkaya wawasan. Referensi beragam dan kolaborasi juga membantu pemahaman yang lebih menyeluruh. Secara keseluruhan, kelima informan menerapkan pendekatan teliti dan sistematis dalam tahap Browsing, menekankan validitas, ketepatan, dan pemahaman mendalam.

Differentiating (Memilah)

Diferensiasi merupakan proses memilah dan menyeleksi sumber informasi berdasarkan tingkat urgensi, akurasi, serta kesesuaiannya dengan kebutuhan informasi. Proses ini bertujuan untuk menentukan sumber informasi yang paling tepat dan relevan (Erlianti, 2020). Pada tahap *Diferensiasi*, penulis mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai proses pemilahan informasi yang mereka lakukan. Dari wawancara dengan lima orang, diperoleh jawaban mengenai tahapan diferensiasi dalam pencarian informasi sebagai berikut:

Informan sama - sama menjawab differentiating seperti berikut ini : *"Saat mengeksplorasi informasi, pastiin dulu itu bener dengan melakukan verifikasi. Saya selalu coba untuk memahami substansi informasi tersebut dan bagaimana itu berkaitan dengan*

topik yang pelajari. Kefaktualan informasi itu gak bisa diabaikan, jadi selalu periksa tanggal publikasi atau pembaruan. Kefaktualan informasi adalah hal yang gak bisa diabaikan, terutama untuk tugas akhir. Saya juga suka mengelompokkan info yang saya temuin agar saya bisa mengaksesnya dengan lebih mudah. Dan ya, saya sering menggaris bawah kalimat-kalimat yang paling relevan." (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023).

Para informan sepakat bahwa diferensiasi informasi mencakup verifikasi, pemahaman konten, evaluasi keakuratan, klasifikasi data, dan penandaan teks. Verifikasi menjadi tahap awal krusial untuk memastikan keandalan sumber, diikuti dengan analisis detail dan penilaian relevansi. Keakuratan informasi selalu diperhatikan, terutama untuk tugas akademik. Mereka juga menerapkan klasifikasi data dan penandaan teks guna memudahkan referensi. Secara keseluruhan, diferensiasi membantu mereka memilah, memahami, dan mengoptimalkan informasi secara efektif dalam studi dan penelitian.

Monitoring (Memantau)

Monitoring merupakan proses mengamati perkembangan terkini dalam suatu topik yang menjadi pusat penelitian. Aktivitas ini termasuk salah satu karakteristik dalam pola pencarian informasi yang umum dilakukan oleh para peneliti di bidang ilmu social (Erlianti, 2020). Pada tahap Monitoring, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada informan mengenai cara mereka memantau pencarian informasi. Hasil wawancara dengan lima orang memberikan wawasan mengenai tahapan pemantauan dalam proses pencarian informasi sebagai berikut:

Informan 1 menjelaskan : "Monitoring itu buat saya penting banget. Saya selalu ngecek apa yang lagi terjadi di kompetisi karena saya gak mau ketinggalan info terbaru. Saya juga menjaga relasi dengan sesama peneliti dan orang-orang yang punya minat serupa. Sosial media adalah tempat saya ngejar info penting dan ikutan dalam diskusi yang relevan. Kalo ada konferensi atau workshop/seminar yang bisa nambahin pengetahuan saya, saya pasti ikutan. Saya selalu coba verifikasi info yang Saya dapat, khususnya kalo itu dari jurnal-jurnal bereputasi. Dan tentu aja, rasa ingin tahu yang bikin saya tetep semangat dalam proses Monitoring." (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023). Jawaban diatas juga ditambah oleh informan 5 yang mejelaskan : "Nah, Monitoring buat saya adalah cara menjaga agar gak ketinggalan info penting. Jadi, saya selalu cek apa yang lagi terjadi di kompetisi, khususnya yang berkaitan dengan penelitian saya. Saya juga rajin menjalin relasi dengan orang-orang yang punya minat serupa. Sosial media adalah sumber info yang gak bisa saya tinggalkan. Kalo ada diskusi atau info penting, saya ikutan. Konferensi dan workshop juga saya ikutan biar dapet perspektif baru. Verifikasi info itu penting banget, terutama kalo info tersebut dari jurnal-jurnal bereputasi. Dan tentu aja, rasa ingin tahu saya yang bikin saya tetep semangat dalam proses Monitoring." (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023).

Informan 2, 3, dan 4 menerapkan metode serupa dalam pencarian informasi dengan menekankan tiga aspek utama. Pertama, mereka memprioritaskan verifikasi untuk memastikan ketepatan dan kredibilitas data. Kedua, mereka aktif dalam komunitas seperti kompetisi, media sosial, dan seminar untuk memperoleh wawasan terbaru. Ketiga, rasa ingin tahu mendorong mereka terus belajar dan mengeksplorasi hal baru. Pendekatan ini membantu mereka tetap relevan, memperoleh informasi dari berbagai

sumber, dan memastikan validasi data, terutama untuk penelitian atau tujuan penting lainnya.

Extracting (Mengekstrak)

Extracting adalah proses memilih dan mengidentifikasi secara khusus sumber informasi yang telah diperoleh untuk mendapatkan data yang relevan. Pada tahap *Extracting*, individu melakukan peninjauan kembali terhadap informasi yang telah dipilih sebelum menggunakannya untuk menyelesaikan tugasnya (Erlianti, 2020). Pada tahap *Extracting*, penulis menanyakan kepada informan mengenai metode ekstraksi yang mereka terapkan dalam memperoleh informasi. Hasil wawancara dengan lima orang mengungkapkan tahapan ekstraksi sebagai berikut:

Informan 1 menjelaskan : *"Dalam proses Extracting, langkah pertama adalah melakukan parafrase pada kalimat-kalimat penting dalam teks agar pemahaman saya lebih mendalam. Saya juga menggunakan spidol untuk meng-highlight kalimat-kalimat penting. Selanjutnya, saya mencatat poin-poin informasi yang saya rasa relevan, seringkali dalam bentuk poin-poin atau poin-poin pilihan. Saya suka menggaris bawahi kalimat-kalimat penting yang saya anggap penting. Jika teksnya panjang, saya membuat ringkasan singkat sebagai catatan agar memiliki gambaran keseluruhan. Dan tentu saja, menetikkan kata kunci adalah langkah penting dalam rangka membantu pencarian ulang."* (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023). Informan 2, 3, 4, dan 5 menggunakan pendekatan serupa dalam ekstraksi informasi. Mereka menerapkan beberapa tahapan, seperti parafrase kalimat utama untuk memperdalam pemahaman, menandai bagian penting, mencatat poin relevan dalam daftar, serta menggarisbawahi informasi krusial. Jika teks terlalu panjang, mereka membuat ringkasan, lalu mencatat kata kunci untuk memudahkan pencarian kembali. Dengan metode ini, mereka dapat menyoroti, mengelola, dan menyusun referensi secara efisien, sehingga lebih memahami berbagai jenis teks.

Verifying (Memverifikasi)

Memastikan keakuratan informasi yang diperoleh. Dalam banyak kasus, seseorang tidak hanya memilih satu topik atau tema dari hasil pencarian yang ditampilkan dalam berbagai indeks di media daring (Hasana et al., 2023)

Informan 1 menjelaskan : *"Dalam tahap Verifying, yang pertama kali saya periksa adalah siapa penyedia informasi itu. Sumber yang kredibel sangat penting. Selanjutnya, saya coba menggali lebih dalam ke dalam substansi informasi yang ada di sana. Jika ada ketidakjelasan atau pertanyaan, saya mencari bahan klarifikasi tambahan. Saya juga sering membandingkan informasi dari beberapa sumber yang berbeda untuk memastikan kebenarannya. Selain itu, saya mempertimbangkan prestasi penulis atau pengarang informasi tersebut."* (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023). Informan 2 juga menegaskan hal yang sama. *"Proses Verifying dimulai dengan pengecekan siapa penyedia informasi. Kepercayaan kepada sumber adalah hal yang sangat saya prioritaskan. Selanjutnya, saya coba memahami substansi informasi dengan lebih mendalam. Jika ada hal yang masih membingungkan, saya mencari bahan klarifikasi tambahan. Saya juga sering membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk memastikan keakuratannya. Selain itu, saya melihat prestasi penulis atau pengarang sebagai salah satu faktor penentu kredibilitasnya."* (wawancara pada tanggal 19 Oktober 2023).

Informan 3, 4, dan 5 menerapkan pendekatan serupa dalam ekstraksi data dari teks. Mereka memparafrase kalimat utama untuk memperdalam pemahaman, menandai bagian esensial, mencatat poin penting dalam daftar, dan menggarisbawahi informasi krusial. Jika teks panjang, mereka membuat ringkasan singkat, lalu mencatat kata kunci untuk mempermudah pencarian kembali. Metode ini membantu mereka mengekstrak, menyoroti, dan mengelola informasi secara efektif serta menyusun referensi dengan lebih sistematis.

Ending (Menyelesaikan)

Ending adalah tahap akhir dalam proses pencarian. Pencarian dianggap selesai ketika seseorang dapat meninggalkan perpustakaan atau menutup perangkat komputer.

Setelah mengetahui perilaku pencarian informasi, terdapat Masalah yang dihadapi oleh mahasiswa manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 dalam Menelusuri Informasi untuk Penulisan Tugas Akhir

Mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 mengalami berbagai kendala dalam mencari informasi untuk menyusun tugas akhir, khususnya pada tahap browsing dan chaining. Pada tahap browsing, mereka menghadapi tantangan seperti kesulitan menemukan informasi yang relevan, keterbatasan akses ke repositori elektronik, serta hambatan dalam mengakses jurnal daring di beberapa situs web. Sedangkan pada tahap chaining, mahasiswa dituntut untuk lebih teliti dan cermat dalam menyaring informasi yang diperoleh dari internet. Proses ini memerlukan waktu dan tenaga yang cukup besar, sehingga responden membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mengumpulkan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, banyaknya informasi yang tersedia selama pencarian daring menyebabkan kejenuhan, sehingga efektivitas proses pencarian menjadi berkurang.

Pemecahan masalah yang dihadapi oleh mahasiswa manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 dalam Menelusuri Informasi untuk Penulisan Tugas Akhir

1. Solusi untuk mengatasi kendala dalam tahap *browsing* dalam mengatasi kesulitan dalam menemukan informasi yang sesuai, diperlukan peningkatan efisiensi dan efektivitas dalam strategi pencarian. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan memilih kata kunci yang tepat sesuai dengan topik yang dibahas. Pengembangan kata kunci dapat dilakukan dengan merujuk pada berbagai sumber referensi, seperti kamus, ensiklopedia, tesaurus, dan literatur akademik. Selain itu, mempertimbangkan sinonim, akronim, variasi kata dasar, serta istilah teknis, atau berdiskusi dengan ahli di bidang terkait juga dapat membantu mengoptimalkan hasil pencarian
2. Pemecahan masalah terhadap kendala keterbatasan aksesibilitas koleksi repository. Untuk memperoleh publikasi ilmiah seperti jurnal, prosiding konferensi, dan artikel yang telah terindeks di Sinta, Simlitabmas, Arjuna, PDDIKTI, Risbang, Scopus, serta Rama, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 dapat memanfaatkan Garuda (Garba Rujukan Digital). Melalui Portal Garuda, berbagai jurnal dan artikel

ilmiah tersedia untuk diakses serta diunduh secara gratis melalui situs garuda.ristekbrin.go.id. Selain itu, mahasiswa juga dapat menggunakan DOAJ (Directory of Open Access Journals) untuk memperoleh jurnal dan artikel ilmiah tanpa biaya. DOAJ merupakan direktori online yang mengindeks jurnal berkualitas dengan akses terbuka serta telah melalui proses peer review. Platform ini mencakup lebih dari 12.000 database jurnal akses terbuka di berbagai bidang ilmu, seperti sains, teknologi, kedokteran, ilmu sosial, dan humaniora. DOAJ dapat diakses melalui doaj.org. Selain kedua platform tersebut, mahasiswa D3 Perpustakaan yang membutuhkan referensi lebih spesifik dalam bidang perpustakaan, informasi, dan kearsipan juga dapat mengakses jurnal yang disediakan oleh berbagai universitas di Indonesia, yang tersedia secara gratis tanpa biaya berlangganan.

3. Penyelesaian masalah terhadap hambatan pada tahap *chaining* agar dapat meningkatkan efisiensi dan menghemat waktu dalam proses penyaringan informasi, mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai fitur yang disediakan oleh mesin pencari. Beberapa di antaranya adalah pencarian lanjutan, penggunaan operator logika Boolean (AND, OR, NOT), serta fitur "find" (Ctrl + F) untuk dengan cepat menemukan kata atau frasa tertentu dalam dokumen atau artikel di situs web. Dengan mengoptimalkan strategi pencarian informasi di internet, mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2019 dapat lebih mudah menemukan sumber yang relevan dan berkualitas dengan cara yang lebih efektif serta efisien.

Kesimpulan dan Saran

Dengan menerapkan model Ellis, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2019 melaksanakan pencarian informasi secara sistematis. Model ini mencakup tahapan *Starting, Chaining, Browsing, Differentiating, Monitoring, Extracting, Verifying, dan Ending*. Kendala dalam *Browsing* dan *Chaining*, seperti keterbatasan akses serta kesulitan memperoleh informasi yang relevan, diatasi melalui penerapan strategi pencarian yang efektif. Fokus pada validitas, keterkaitan, dan ketepatan informasi memastikan mutu pencarian, sekaligus mengasah kemampuan berpikir kritis dalam menyeleksi serta menganalisis data akademik.

Daftar Pustaka

- Ellis, D., Cox, D., & Hall, K. (1993). A comparison of the information seeking patterns of researchers in the physical and social sciences. *Journal of Documentation*, 49(4), 356–369. <https://doi.org/10.1108/eb026919>
- Erlianti, G. (2020). Pola Perilaku Pencarian Informasi Generasi Z Berperspektif Ellisian. *AL Maktabah*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.29300/mkt.v5i1.3135>
- Fathurrahman, M. (2016). Model-Model Prilaku Pencarian Informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 1. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/download/101/66>
- Hasana, T. N., Daulay, A., Sasmita, F. D., Atika, M., & Purwaningtyas, F. (2023). Model Perilaku Pencarian Informasi Guna Memenuhi Kebutuhan Informasi: *Da'watuna*:

- Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 3(3), 926–933.
<https://doi.org/10.47467/dawatuna.v3i3.2949>
- Nurfadillah, Muhammad, A. (2021). Memenuhi Kebutuhan Informasi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 21–39.
- Rachma, A., & Mardiana, M. (2022). Pengaruh Pengetahuan, Religiusitas Dan Akses Media Informasi Terhadap Minat Berwakaf Sukuk Wakaf. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(1), 22–27.
<https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i1.1663>. <http://repository.uin-malang.ac.id/12107/>
- Rakhmawati, D. E. N. (2020). Peningkatan literasi digital pesantren melalui pengembangan teknologi informasi bilingual berbasis “cyber religion” di sekitar UIN Malang. [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://repository.uin-malang.ac.id/8889/>
- Royan, N. E. (2014). POLA PERILAKU PENEMUAN INFORMASI (INFORMATION SEEKING BEHAVIOR) DI KALANGAN MAHASISWA SKRIPS. *Skripsi*.
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/15773>
- Subekti, P. M. Y. & P. (2010). *Teori dan praktik penelusuran informasi (information retrieval)* (Ed. 1; Cet). Jakarta : Kencana.
- Wulandari, W. E. (2022). Perilaku Pencarian Informasi Model Ellis Pada Mahasiswa Fakultas Sains Dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(2), 1–15.
<https://doi.org/10.18860/libtech.v2i1.15947>
- Yunita. (2017). *Ini Cara Mengatasi Berita “Hoax” di Dunia Maya*. Komdigi.Go.Id.
https://www.komdigi.go.id/content/detail/8949/ini-cara-mengatasi-beerita-hoax-di-dunia-maya/o/sorotan_media
- Yunita, N. (2023). *Laporan Gugus Pengembangan Inovasi Dan Mutu Kinerja Layanan “Akses Informasi Pengajuan Cuti Pegawai Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malanc Secara Online”* [UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://repository.uin-malang.ac.id/16064/2/16064.pdf>